

Muthala'ah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

<http://dx.doi.org/muthalaah.v1i1>.

**PENERAPAN TEKNIK DAN KUALITAS PENERJEMAHAN
DALAM FILM KARTUN FAWAZ DAN NOURAH BAHASA
ARAB : KAJIAN PADA SUBTITLE BAHASA INDONESIA**

Ulfatul Hasanah, Syaira Balqis Ananda Astia, Ahmad Aliudin

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding E-mail: ulfa16fa28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the translation techniques applied in the Indonesian subtitles of the animated film Fawaz and Nourah, as well as to evaluate the quality of the translations. The method applied in this research focuses on the dialogues found in the film. The theory of translation techniques proposed by Molina and Albir is used as a reference to classify the techniques employed. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation and note-taking methods. The results show that five out of eighteen translation techniques are used in the film's subtitles, namely literal translation, modulation, adaptation, transposition, and established equivalence, the quality of the translations is assessed based on three main aspects : accuracy, acceptability, and readability. In general, the Indonesian subtitles in Fawaz and Nourah have been translated quite well, as they are able to convey messages from the source language to the target language in a communicative manner and are understandable to the audience.

Keywords: *Application, Technique, and Quality*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, hiburan, dan penyebaran budaya. Salah satu produk dari perkembangan ini adalah meningkatkan penggunaan media audiovisual sebagai sarana komunikasi yang efektif dan menarik. Di antara berbagai bentuk media audiovisual, film menempati posisi yang penting sebagai medium ekspresi budaya, sarana edukasi, serta alat hiburan yang bersifat lintas usia dan lintas negara. Film ini memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan melalui perpaduan antara visual, audio, dan narasi, sehingga memudahkan penonton untuk memahami nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks globalisasi dan pertukaran budaya yang semakin intens, film juga berfungsi sebagai jembatan pemahaman lintas budaya. Melalui film, masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda dapat saling mengenal bahasa, norma sosial, dan cara hidup yang mungkin sebelumnya asing bagi mereka. Namun demikian, agar pesan-pesan dalam film dapat diterima dengan baik oleh audiens internasional, dibutuhkan proses penerjemahan yang tepat. Penerjemahan dalam film dapat dilakukan melalui dua cara utama, yaitu *dubbing* (pengisian suara) dan *subtitling* (penambahan teks terjemahan). Di antara keduanya, *subtitling* lebih banyak digunakan karena dianggap lebih praktis, lebih ekonomis, serta tetap mempertahankan suara asli karakteristik dalam film.

Subtitling atau sulih kata adalah proses penerjemahan bahasa lisan dalam film ke dalam bentuk teks yang ditampilkan di layar. Teknik ini memungkinkan penonton yang tidak menguasai bahasa sumber untuk tetap memahami isi dan pesan film. Namun, proses penerjemahan subtitle tidak semudah menerjemahkan teks biasa. Subtitle memiliki keterbatasan teknis yang ketat, seperti jumlah karakter yang terbatas, waktu tampil yang singkat, dan kebutuhan akan keterbacaan dalam waktu singkat. Selain itu, penerjemahan subtitle juga harus memperhatikan kesesuaian budaya (*culture appropriateness*) dan usia target penonton, khususnya jika film tersebut ditunjukkan kepada anak-anak. (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022) Salah satu film edukatif yang menarik untuk dikaji dalam konteks *subtitling* adalah serial animasi berbahasa Arab "Fawaz dan Nourah" yang ditujukan untuk anak-anak usia dini. Film ini dirancang khusus mengajarkan nilai-nilai moral dan agama Islam kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Film ini juga

menggunakan bahasa Arab standar dan menyajikan cerita-cerita yang mengandung pesan kejuruan, kebaikan, kesopanan, serta pendidikan agama. Salah satu episodanya mengangkat tema pentingnya menuntut ilmu, yang menunjukkan bagaimana berbagai disiplin ilmu seperti bahasa Arab, sejarah, matematika, dan sains saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam kehidupan. Melalui dialog dan alur cerita, tokoh Nourah menyadari bahwa memahami bahasa Arab menjadi kunci untuk mengakses dan memahami ilmu-ilmu lainnya. Episode ini secara tidak langsung menekankan urgensi mempelajari bahasa Arab, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai gerbang menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Agar pesan-pesan dalam film ini dapat dipahami oleh anak-anak di luar komunitas penutur asli bahasa Arab, diperlukan penerjemahan yang baik melalui *subtitle* ke dalam bahasa target, dalam hal ini bahasa Indonesia.

Namun, keberhasilan penyampaian pesan dari film tersebut sangat bergantung pada kualitas terjemahan *subtitle* yang disajikan. Dalam konteks ini, penerjemahan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan makna, tetapi juga keberterimaan bahasa dan kemudahan pemahaman bagi penonton sasaran, dalam hal ini anak-anak Indonesia. Oleh karena itu, penerjemahan *subtitle* film kartun seperti Fawaz dan Nourah membutuhkan teknik penerjemahan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik penontonnya.

Dalam konteks subtitel film Fawaz dan Nourah, ditemukan bahwa penerjemah menerapkan 18 teknik penerjemahan dari Molina dan Albir. Namun, tidak semua teknik digunakan secara merata. Beberapa teknik dominan yang paling banyak muncul antara lain teknik harfiah, modulasi, transposisi, kesepadanan lazim, dan adaptasi. Teknik-teknik ini dianggap paling sesuai untuk menyampaikan pesan secara akurat, mudah di pahami, dan tetap mempertahankan nuansa bahasa sumber dalam batas teknis *subtitle*. Sementara itu, teknik lainnya digunakan sangat minim atau bahkan tidak muncul sama sekali.

Dalam kajian penerjemahan, kualitas *subtitle* biasanya dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*). Keakuratan berkaitan dengan sejauh mana makna bahasa sumber diterjemahkan secara benar dalam bahasa sasaran. Keberterimaan mengacu pada sejauh mana hasil terjemahan dapat diterima oleh pembaca atau penonton sesuai dengan kaidah bahasa dan budaya lokal. Sementara itu, keterbacaan menyangkut sejauh mana teks *subtitle* dapat dibaca

dan dipahami dengan cepat oleh penonton dalam waktu yang sangat terbatas. Ketiga aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan dalam film dapat tersampaikan secara utuh dan efektif kepada penonton anak-anak.

Dalam kajian *subtitle* film kartun Fawaz dan Nourah ini, penulis mengacu pada panduan teknis standar subtitling yang dikemukakan oleh Karamitroglou (1988). Salah satu aspek yang diamati adalah jumlah baris dan durasi kemunculan subtitle. Dalam episode yang dikaji, ditemukan bahwa banyak *subtitle* hanya terdiri dari satu baris teks, dengan durasi tayang berkisar antara 0,5 detik hingga 1 detik. Meskipun termasuk sangat singkat, standar Karamitroglou menyatakan bahwa durasi minimum tampilan *subtitle* adalah sekitar 1,5 detik, terutama agar dapat dikenali dan dibaca secara optimal oleh penonton. Namun dalam praktiknya, *subtitle* berdurasi lebih pendek tetap sering dijumpai, terutama untuk ujaran pendek atau ekspresi singkat. Hal ini menjadi salah satu aspek teknis yang juga dipertimbangkan dalam evaluasi kualitas *subtitle* dalam penelitian ini. Selain itu, penyesuaian gaya bahasa, pemilihan kosakata yang sesuai usia, dan penghilangan unsur budaya yang tidak relevan atau sulit dipahami juga menjadi bagian penting dalam strategi penerjemahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam *subtitle* bahasa Indonesia film kartun Fawaz dan Nourah, serta menganalisis kualitas hasil terjemahannya berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian penerjemahan, khususnya dalam praktik *subtitling* untuk media edukatif anak-anak, serta memberikan wawasan bagi penerjemah, pendidik, penyedia konten edukatif, dan orang tua dalam memilih tayang yang mendidik dan berkualitas untuk anak-anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui metode penerjemahan dalam penerjemahan subtitle film animasi bahasa Arab. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati. Selaras dengan yang diungkapkan Djajasudarma (2010: 9) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif karena data untuk penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat. Adapun metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi teknik serta kualitas penerjemahan yang digunakan dalam subtitle film kartun Fawaz dan Nourah. Data untuk penelitian ini adalah kalimat dialog yang diambil langsung dari 1 episode yang berjudul "menuntut ilmu" dalam film kartun Fawaz dan Nourah yang terdapat di Youtube. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat untuk mendapatkan data. Simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara 'menyimak' pengguna bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Metode simak digunakan karena objek yang diteliti berupa bahasa dalam film. Dengan begitu, kegiatan menyimak dilakukan dengan menonton dan memperhatikan film secara berulang kali untuk membuat transkrip film. Selanjutnya, peneliti mencatat semua kalimat dialog yang terdapat dalam film kartun Fawaz dan Nourah "menuntut ilmu".

Hasil dan Pembahasan

A. Teknik-teknik Penerjemahan yang digunakan dalam Subtitle

Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah seringkali dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan perbedaan struktur kebahasaan, latar budaya, serta nuansa makna antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Untuk mengatasi perbedaan ini, diperlukan penerapan teknik penerjemahan yang tepat, yaitu seperangka linguistik yang digunakan mengalihkan pesan dari BSu ke BSa secara akurat dan komunikatif. Teknik ini diterapkan pada berbagai tingkat kebahasaan, mulai dari kata hingga kalimat, dengan tujuan untuk menjaga kesepadanan makna dan efektivitas komunikasi.

Molina dan Albir menjelaskan bahwa teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik utama: berdampak langsung terhadap kualitas terjemahan, bersifat mikro (diterapkan pada satuan lingual kecil), ditentukan berdasarkan hasil perbandingan antara teks sumber dan teks terjemahan, tidak saling eksklusif, serta fungsional, artinya disesuaikan dengan tujuan dan konteks komunikasi. Dengan memilih teknik yang sesuai, penerjemah dapat menemukan padanan yang paling representatif dalam BSa tanpa menghilangkan esensi makna dari BSu.

Menurut Molina dan Albi: teknik dan penerjemahan merupakan strategi yang digunakan penerjemah untuk menangani masalah dalam bagian-bagian kecil (unit mikro) dari teks yang di terjemahkan. Teknik ini memiliki hubungan erat dengan metode penerjemahan yang di pilih, karena mencerminkan pendekatan

yang digunakan penerjemah dalam menghasilkan solusi terjemahan. Mereka juga menjelaskan bahwa teknik penerjemahan merupakan hasil dari keputusan penerjemah, yang keabsahannya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks, tujuan, penerjemahan, serta harapan pembaca atau audiens. Dengan demikian, teknik penerjemahan dapat dipahami sebagai langkah strategis yang diambil penerjemah untuk menyelesaikan persoalan pada level teks mikro, yang secara langsung berdampak pada kualitas hasil terjemahan. (Rahmah, 2018)

Molina dan Albir mengemukakan bahwa teknik penerjemahan ada delapanbelas diantaranya: teknik penerjemahan harfiah, modulasi, transposisi, adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, kompresi linguistik, partikulasi, reduksi, generalisasi, substitusi, variasi, amplifikasi linguistik, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, dan deskripsi. Namun, dari Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa hanya lima dari delapan belas teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat-kalimat dialog dalam subtitle film kartun Fawaz dan Nourah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Teknik yang paling dominan digunakan adalah teknik modulasi, yang menunjukkan adanya kecenderungan penerjemah untuk mengalihkan pesan dengan perubahan sudut pandang atau cara penyampaian agar lebih sesuai dengan konteks budaya dan struktur bahasa Indonesia. Sementara itu, teknik adaptasi merupakan teknik yang paling jarang digunakan, disusul oleh teknik kesepadanan lazim, transposisi, dan harfiah. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih selektif dalam memilih teknik yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan audiens. Adapun tigabelas teknik lainnya tidak ditemukan penerapannya dalam subtitle film ini, yang mengindikasikan bahwa tidak semua teknik relevan atau diperlukan dalam proses penerjemahan subtitle film kartun tersebut. Berikut contoh penggunaan teknik-teknik penerjemahan pada subtitle film kartun Fawaz dan Nourah.:

a. Teknik Harfiah (*Literal*)

Teknik harfiah adalah metode penerjemahan dengan cara mengalihkan kata atau ungkapan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara kata perkata, dengan tetap mempertahankan fungsi dan makna setara dalam konteks terjemahan. Data berikut adalah contoh data yang menerapkan teknik penerjemahan harfiah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran :

No	Teks Subtitle	Alasan
1.	<p>ما الفرق بين جملة اسمية و جملة فعلية؟</p> <p>Apa perbedaan antara kalimat nominal dan kalimat verbal?</p>	Struktur kalimat dan makna dalam bahasa Arab diterjemahkan kata per kata atau dengan susunan yang sangat mirip ke dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan besar pada bentuk atau susunan aslinya
2.	<p>تبدأ الجملة الاسمية باسم وجملة فعلية تبدأ بالفعل</p> <p>Kalimat nominal di mulai dengan kata benda dan kalimat verbal di mulai dengan kata kerja.</p>	Struktur kalimat bahasa sumber (bahasa Arab) diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) tanpa banyak perubahan tata bahasa dan gaya.
3.	<p>لا بأس يا نورة خذي استراحة ولكن انتبهي كل المواد مهمة اللغة العربية والتاريخ والعلوم والرياضيات كلها جيدة ومفيدة</p> <p>Tidaj mengapa, ya Nuroh, beristirahatlah, tetapi hati-hati semua pelajaran itu penting, bahasa Arab, sejarah, sains, matematika, semuanya baik dan berguna.</p>	Kalimat diterjemahkan dengan mempertahankan struktur dan makna asli dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia tanpa banyak perubahan. Urutan kata dan bentuk ekspresi sangat dekat dengan teks sumber
4.	<p>لا بأس طبعاً، فلكل منا ميول وهوايات وقدرات تختلف عن الآخر لكن يجب أن يكون لدنيا معلومات عامة عن كل شيء</p> <p>Tidak mengapa, tentu, karena masing-masing dari kita memiliki kecenderungan, hobi, dan kemampuan yang berbeda</p>	Terjemahan mengikuti struktur dan makna asli secara langsung tanpa banyak perubahan. Urutan kata, makna lesikal, dan susunan kalimat tetap sangat dekat dengan teks sumber

	dari yang lain, tetapi kita harus memiliki pengetahuan atau informasi umum tentang segala sesuatu	
5	خذني استراحة، ثم عودي الي Beristirahatlah, kemudian kembalilah kepadaku	Kalimat diterjemahkan kata demi kata dengan struktur dan urutan yang hamper sama antara bahasa Arab dan Indonesia, sehingga tidak ada perubahan bentuk atau sudut pandang.
6.	ما هي Apa itu	Urutan kata dan arti tetap tanpa perubahan bentuk atau struktur
7.	الا تعني مبلغا عظيما اي مبلغا كبيرا من المال Bukankah maksud dari jumlah yang besar artinya jumlah yang besar dari uang?	Susunan kalimat dan struktur makna tidak diubah dan bentuknya masih sangat dekat dengan struktur Arabnya
8.	نعم يا أمي معك حق Ya, ibu, engkau benar	Diterjemahkan kata per kata tanpa perubahan bentuk atau makna, tetap sesuai dengan struktur asli.

Secara keseluruhan, penerapan teknik harfiyah dalam contoh-contoh subtitle ini terbukti efektif untuk mempertahankan integrasi semantik dan struktural teks sumber, meski terkadang membuat hasil terjemahan terasa kaku atau kurang alami dalam bahasa Insonesia.

b. Teknik Kesepadanan Lazim (*Established Equivalent*)

Teknik Kesepadanan Lazim adalah strategi penerjemahan yang dilakukan dengan memilih istilah atau ungkapan dalam bahasa sasaran yang sudah umum dikenal dan digunakan, baik yang tercantum dalam kamus resmi maupun yang telah menjadi bagian dari penggunaan bahasa sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan terjemahan terasa alami, mudah di pahami, dan sesuai dengan kebiasaan berbahasa para penutur asli. Data berikut adalah contoh data yang menerapkan teknik penerjemahan kesepadanan lazim dari bahasa sumber ke bahasa sasaran :

No.	Teks Subtitle	Alasan
1.	بالتأكيد Tentu	Kata “بالتأكيد” diterjemahkan menjadi “tentu”, yaitu padanan ungkapan yang setara secara makna dan fungsi dalam bahasa Indonesia, meskipun bentuk katanya berbeda
2.	نعم يا حبيبتني Iya sayangku	Ungkapan “يا حبيبتني” diterjemahkan menjadi “sayangku”, yang merupakan padanan ungkapan yang maknanya setara dan alami dalam bahasa Indonesia, meskipun bentuk katanya berbeda.
3.	بالطبع، شكرا يا أبي Tentu, terima kasih ayah	Kedua ungkapan menggunakan ungkapan yang lazim dan setara secara makna serta fungsi dalam bahasa Indonesia, meskipun tidak diterjemahkan secara kata demi kata

Secara keseluruhan, penggunaan teknik kesepadanan lazim menunjukkan perhatian penerjemah terhadap nuansa budaya dan kebiasaan berbahasa penutur asli, sehingga terjemahan terasa lebih hidup dan sesuai konteks komunikasi dalam subtitle.

c. Teknik Transposisi (*Transposition*)

Transposisi adalah teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan kategori gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Teknik ini identik dengan pergeseran dalam kategori, struktur, atau satuan gramatikal. Sebagai contoh, perubahan dari bentuk kata kerja dalam bahasa sumber menjadi kata benda dalam bahasa sasaran mencerminkan penerapan teknik ini. Data berikut adalah contoh data yang menerapkan teknik penerjemahan transposisi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran :

No	Teks Subtitle	Alasan
1	لكن التاريخ به قصص ممتعة Tetapi sejarah punya cerita-cerita yang menyenangkan	Terjadi perubahan bentuk gramatikal dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Secara harfiah : “قصص ممتعة” artinya “ <i>didalamnya ada cerita-cerita yang menyenangkan</i> ” namun diterjemahkan menjadi “sejarah punya cerita yang menyenangkan” yang mana bentuk kata depan + isim diubah menjadi

		struktur subjek + memiliki dalam bahasa Indonesia.
2.	<p>ما هذه الجملة الغريبة؟ وما معناها؟</p> <p>Kalimat aneh apa ini? Dan apa artinya?</p>	Terjadi perubahan struktur tata bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia: "ما هذه الجملة الغريبة؟" secara harfiah artinya "apa ini kalimat aneh?" diubah dan diterjemahkan menjadi "kalimat aneh apa ini?". Terjadi pergeseran urutan kata untuk menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
3.	<p>ابي مشغول في عمله سوف أسأل أمي</p> <p>Ayah sibuk dengan pekerjaannya, aku akan bertanya kepada ibu</p>	Terjadi perubahan bentuk atau susunan gramatikal dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia: "ابي مشغول في عمله" mempunyai struktur "isim + sifat + jar majrur" diubah menjadi subjek + prediket + keterangan dalam bahasa Indonesia
4.	<p>كنت اقرأ في كتاب التاريخ هذا ثم استوقفتني جملة لم افهم معناها</p> <p>Saya membaca buku sejarah ini kemudian aku berhenti pada satu kalimat yang aku tidak mengerti artinya/maknanya</p>	Terjadi perubahan struktur gramatikal dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia agar lebih alami dibaca : "كنت افرا في كتاب التاريخ هذا" arti harfiahnya "aku sedang membaca dibuku sejarah ini" diterjemahkan menjadi "saya membaca buku sejarah ini" , kata depan "في" dihilangkan karena tidak alami jika diterjemahkan secara harfiah

Secara keseluruhan, penggunaan transposisi mencerminkan upaya penerjemah untuk menyeimbangkan antara kesetiaan makna dan keluwesan bentuk, terutama ketika struktur kalimat asli tidak cocok jika diterapkan langsung dalam bahasa Indonesia. (Istiqomah et al., 2024)

d. Teknik Modulasi (*Modulation*)

Modulasi adalah teknik penerjemahan yang digunakan ketika penerjemah melakukan perubahan dalam cara pandang, fokus makna, atau kategori kognitif terhadap teks sumber. Pergeseran ini bisa terjadi baik pada tingkat leksikal

maupun struktural, dengan tujuan untuk menjaga kealamian dan keterterimaan makna dalam bahasa sasaran tanpa mengorbankan pesan inti dari teks asli. Data berikut adalah contoh data yang menerapkan teknik penerjemahan modulasi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran :

No	Teks Subtitle	Alasan
1.	<p>لقد مللت من مذاكرة اللغة العربية يا أمي، التاريخ أكثر امتاعا</p> <p>Aku bosan mengulang-ulang mempelajari bahasa Arab ibu, Sejarah lebih menyenangkan</p>	<p>Terjadi perubahan sudut pandang atau cara pengungkapan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kalimat “لقد مللت” artinya “saya bosan” diterjemahkan menjadi saya bosan mengulang-ulang”, terjadi perubahan bentuk kata kerja statis menjadi ekspresi dinamis agar lebih alami dan ekspresif dalam bahasa Indonesia</p>
2.	<p>ولكن عندما تدرسين اللغة العربية مثل ستعرفين معانى الكلمات والعلوم بها معلومات مذهشة والرياضيات كذلك تدفع العقل كي يعمل بكل قوته</p> <p>Tapi ketika kamu belajar bahasa Arab misalnya kamu akan mengetahuimengetahui arti (dari) kata-kata dan sains memiliki pengetahuan yang dahsyat dan matematika juga seperti itu memacu otak untuk bekerja sekuat tenaga.</p>	<p>Perubahan cara penyampaian atau sudut pandang dari bahasa sumber ke bahasa target tanpa mengubah makna. Kalimat “العلوم بها معلومات مذهشة” menjadi “sains memiliki pengetahuan yang dahsyat” (dari struktur pasif menjadi aktif), kalimat “تدفع العقل كي يعمل” menjadi “memacu otak untuk bekerja dengan sekuat tenaga” (pengganti ungkapan dengan bentuk berbeda)</p>
3.	<p>الا يمكن أن أحب مادة أكثر من اخرى</p> <p>Tidak bolehkah aku menyukai satu pelajaran lebih dari yang lain?</p>	<p>Terjadi perubahan bentuk pertanyaan negatif yaitu “الا يمكن أن أحب” arti harfiahnya “tidak mungkin aku mencintai” diubah menjadi “tidak bolehkah aku menyukai”. Dari sinilah terjadi pergeseran cara pengungkapan dari kemungkinan (mungkin) ke perizinan (bolehkah), meskipun maknanya tetap serupa.</p>

<p>4.</p>	<p>حسنا يا أمي هل اذهب لاستريح الآن؟ Baiklah ibu, apakah aku boleh pergi untuk beristirahat sekarang?</p>	<p>Terjadi perubahan bentuk ekspresi dari : “هل اذهب لاستريح الآن” arti harfiahnya “aku pergi untuk istirahat” menjadi “apakah aku boleh pergi untuk beristirahat”. Terjadi juga pergeseran dari bentuk pernyataan Tindakan menjadi bentuk permintaan izin, agar lebih alami dan sopan dalam konteks budaya bahasa Indonesia.</p>
<p>5.</p>	<p>ابي هل يمكن ان استعير كتابا من مكتبتك؟ Ayah bolehkah aku meminjam buku dari perpustakaanmu?</p>	<p>Terjadi cara pengungkapan : “هل يمكن أن استعير” artinya “apakah mungkin aku meminjam” diterjemahkan menjadi “bolehkah aku meminjam”. Agar lebih sesuai dengan norma dan gaya bahasa sasaran</p>
<p>6.</p>	<p>عمر ابن الخطاب رضي الله عنه هو مؤسس التقويم الهجري وفي عهده بلغ الاسلام مبلغا عظيما Umar bin Khatab Radhiyallahu Anhu, dia yang menetapkan penanggalan hijriah dan dimasa pemerintahan Islam mencapai pencapaian yang besar atau agung</p>	<p>Terjadi perubahan cara penyampaian (sudut pandang atau bentuk) tanpa mengubah makna ini seperti : “عمر ابن الخطاب رضي الله عنه هو مؤسس التقويم الهجري” artinya “Umar bin Khatab Radhiyallahu Anhu, dia yang menetapkan penanggalan hijriah” terjadi perubahan struktur, dari nominal menjadi klausa verbal (dari “هو مؤسس” ke “dia yang menetapkan”), “في عهده بلغ الاسلام مبلغا عظيما” artinya “Dimasa pemerintahannya Islam mencapai pencapaian yang besar atau agung” kalimat ini mengalami pergeseran ekspresi : “مبلغا عظيما” (mencapai derajat yang besar) diterjemahkan sebagai “mencapai pencapaian yang besar atau agung”</p>

<p>7.</p>	<p>بل تعني هنا ان شأن الاسلام قد ارتفع في عهده و اصبحت دولة الاسلام قوية</p> <p>Tetapi maksudnya disini bahwa kondisi agama Islam mengalami peningkatan dimasa pemerintahan beliau dan negara Islam menjadi kuat</p>	<p>Terjadi perubahan cara penyampaian makna agar lebih alami, misalnya “شان” “شأن” شأن الاسلام قد ارتفع artinya menjadi “kondisi agama islam mengalami peningkatan”</p>
<p>8.</p>	<p>أريت يا صغيرتي أحتجنا الى اللغة العربية وكي نفهم معنى الجملة</p> <p>Kau lihat itu putri kecilku ? Kita membutuhkan bahasa Arab agar kita paham arti dari kalimat tersebut</p>	<p>Kalimat diterjemahkan dengan mengubah struktur atau sudut pandang agar lebih alami, seperti “اريت يا صغيرتي” diterjemahkan menjadi “kau lihat ini putri kecilku” bukan diterjemahan ke dalam Teknik harfiah</p>
<p>9.</p>	<p>الم أقل لك انها مهما حتى لدراسة التاريخ و غيره من المواد</p> <p>Bukankah aku katakan padamu bahwa sesungguhnya bahasa Arab penting, bahkan untuk mempelajari sejarah dan materi pelajaran lainnya.</p>	<p>Struktur dan ungkapan diubah agar alami, contohnya “الم أقل لك انها مهما” tidak diterjemahkan kata per kata, tapi diubah menjadi bentuk yang lebih luwes yaitu diterjemahkan menjadi “Bukankah aku katakan padamu bahwa sesungguhnya bahasa Arab itu penting?”</p>
<p>10.</p>	<p>لغتنا العربية قد شرفها الله بانزال القران الكريم بها و حبنا لها من صميم حبنا لديننا و عقيدتنا</p> <p>Bahasa Arab kita telah dimuliakan oleh Allah dengan menurunkannya Al-Quranul Karim dengan menggunakan</p>	<p>Struktur dan cara penyampaian diubah agar lebih alami, misalnya : “شرفها الله بانزال القران” tidak diterjemahkan secara harfiah, tapi diubah menjadi “telah dimuliakan oleh Allah dengan menurunkannya Al-Quranul Karim” yang lebih lancar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia</p>

	bahasanya dan cinta padanya adalah inti cinta kita pada agama kita dan keyakinan kita	
11.	أعدك ان أهتم بمذاكرتها أكثر ومنذ الان ساعيد كتاب التاريخ لمكتبة ابي واعدود فوراً Saya berjanji untuk lebih memperhatikan dalam mengulanginya dan sejak sekarang aku akan mengembalikan buku sejarah ke perpustakaan ayah saya dan saya segera kembali	Terjadi perubahan stuktur dan ungkapan agar lebih alami dalam bahasa Indonesia yaitu : أعدك ان أهتم بمذاكرتها أكثر diterjemahkan menjadi “saya berjanji untuk lebih memperhatikan dalam mengulanginya” (tidak diterjemahkan harfiah seperti “saya berjanji akan memperhatikannya lebih banyak”.

Secara keseluruhan, dominasi teknik modulasi menunjukkan bahwa dalam penerjemahan subtitle, keluwesan bahasa dan kesesuaian konteks komunikasi lisan lebih diutamakan dibandingkan kesetiaan bentuk.

e. Teknik Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan mengganti unsur budaya dari bahasa sumber dengan padanan budaya yang memiliki fungsi serupa dalam bahasa sasaran. Teknik ini bertujuan untuk memastikan pesan tetap relevan dan mudah dipahami oleh pembaca, dengan menggunakan referensi budaya target. Data berikut adalah contoh data yang menerapkan teknik penerjemahan adaptasi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran :

No	Teks Subtitle	Alasan
1	احسنت Bagus	Kata “احسنت” secara harfiah artinya “kamu telah berbuat baik” namun diterjemahkan menjadi “bagus”, yang lebih alami dan mudah dipahami serta sesuai konteks budaya bahasa Indonesia

Meskipun teknik adaptasi jarang digunakan, teknik ini menunjukkan bahwa dalam beberapa situasi, penerjemah perlu mengganti bukan hanya kata,

tapi seluruh cara penyampaian agar sesuai dengan konteks budaya bahasa sasaran.

Penerapan teknik penerjemahan tidak hanya membantu mengatasi perbedaan struktural dan kultural, tetapi juga berkontribusi dalam menghasilkan terjemahan yang akurat, dapat diterima oleh pembaca, dan mudah dipahami. Teknik penerjemahan berperan penting dalam menjembatani bahasa dan budaya, sekaligus menjamin kelancaran penyampaian pesan antarbahasa. Dengan demikian, pemilihan teknik penerjemahan dalam film ini menunjukkan bahwa penerjemahan dalam film ini menunjukkan bahwa penerjemah berusaha menyeimbangkan antara keluwesan bahasa dan kesetiaan terhadap teks sumber, sesuai dengan konteks komunikasi lisan yang digunakan dalam film kartun tersebut. (Muslih & Anis, 2017)

B. Kualitas Penerjemahan dalam Subtitle

Menurut Nida (dalam Kittel dan Frank, 2004:266), penilaian terhadap hasil terjemahan mencakup aspek ketepatan dan kesesuaian isi terjemahan, yang secara umum berkaitan tingkat keakuratan. Selain itu, aspek kecocokan atau kesesuaian terjemahan dalam konteks budaya dan kebahasaan juga menjadi perhatian utama, yang termasuk dalam penilaian keberterimaan terjemahan.

Pendapat ini diperkuat oleh Nababan (2012:46), yang menyatakan bahwa para ahli dalam bidang teori penerjemahan umumnya sepakat bahwa suatu terjemahan dapat dianggap berkualitas jika memenuhi tiga syarat utama. Pertama, terjemahan harus akurat dalam menyampaikan isi teks sumber; artinya, pesan yang terdapat dalam teks terjemahan harus sama dengan pesan teks asli. Kedua, terjemahan harus disampaikan menggunakan kaidah bahasa sasaran yang benar dan sesuai dengan norma serta budaya yang berlaku dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut. Ketiga, teks hasil terjemahan harus mudah dipahami oleh pembaca yang menjadi target atau sasaran terjemahan. Sebuah terjemahan yang baik tidak hanya sekadar memindahkan kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga harus memperhatikan tiga unsur utama yang saling mendukung, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. (Muslih & Anis, 2017)

a. Keakuratan

Suatu terjemahan disebut akurat apabila makna atau pesan dari teks asli bisa tersampaikan secara tepat dan utuh dalam bahasa tujuan, tanpa terjadi penyimpangan makna, perubahan informasi, perubahan unsur baru, ataupun penghilangan bagian penting dari isi aslinya. Dengan demikian, pembaca dapat

menangkap isi terjemahan dengan jelas dan mudah di pahami, serta sesuai dengan maksud dan makna yang ingin disampaikan dalam teks aslinya. Tabel berikut memuat hasil analisis kualitas terjemahan subtitle film berdasarkan aspek keakuratan :

Teks Arab	Terjemahan Indonesia	Analisis
ما الفرق بين جملة اسمية و جملة فعلية؟	Apa perbedaan antara kalimat nominal dan kalimat verbal?	Akurat
تبدأ الجملة الاسمية باسم وجملة فعلية تبدأ بالفعل	Kalimat nominal di mulai dengan kata benda dan kalimat verbal di mulai dengan kata kerja.	Akurat
لقد مللت من مذاكرة اللغة العربية يا أمي، التاريخ اكثر امتاعا	Aku bosan mengulang-ulang mempelajari bahasa Arab ibu, Sejarah lebih menyenangkan	Cukup akurat, tapi bisa diperhalus, frasa “mengulang-ulang mempelajari” tidak terdapat dalam teks sumber
لا باس يا نورة خذي استراحة ولكن انتبهي	Tidak mengapa ya Nuroh, beristirahatlah, tetapi hati-hati	Cukup akurat, tapi kata “hati-hati” lebih baik diganti “ingatlah” atau “perhatikan” disesuaikan dengan konteks
ولكن عندما تدرسين اللغة العربية مثل	Tapi ketika kamu belajar bahasa Arab misalnya	Cukup akurat
الا يمكن أن أحب مادة اكثر من اخرى	Tidak bolehkah aku menyukai satu pelajaran lebih dari yang lain?	Akurat
	Tidak mengapa, tentu, karena masing-masing dari kita memiliki	

لا باس طبعاً، فلكل منا ميول وهوايات وقدرات تختلف عن الاخر لكن يجب أن يكون لدينا معلومات عامة عن كل شيء	kecenderungan, hobi, dan kemampuan yang berbeda dari yang lain, tetapi kita harus memiliki pengetahuan atau informasi umum tentang segala sesuatu	Akurat
حسنا يا أمي هل اذهب لاستريح الآن؟	Baiklah ibu, apakah aku boleh pergi untuk beristirahat sekarang?	Akurat
نعم يا حبيبتي	Iya sayangku	Akurat
خذي استراحة، ثم عودي الي	Beristirahatlah, kemudian kembalilah kepadaku	Akurat
ابي هل يمكن ان استعير كتابا من مكتبتك؟	Ayah bolehkah aku meminjam buku dari perpustakaanmu?	Akurat
بالطبع، هذا يسعدني ولكن اعيديه إلى مكانه عندما تنتهين	Tentu, ini membuat senang tetapi kembalikan tempatnya ketika kamu selesai (membaca)	Cukup akurat, tetapi frasa 'ini membuat senang' bisa lebih tepat jika ditulis "itu membuat senang"
بالطبع، شكرا يا أبي	Tentu, terima kasih ayah	Akurat
ما هذه الجملة الغريبة؟ وما معناها؟	Kalimat aneh apa ini? Dan apa artinya?	Akurat
ابي مشغول في عمله سوف أسأل أمي	Ayah sibuk dengan pekerjaannya, aku akan bertanya kepada ibu	Akurat
كنت اقرأ في كتاب التاريخ هذا ثم استوقفتني جملة لم افهم معناها	Saya membaca buku sejarah ini kemudian aku berhenti pada satu kalimat yang aku tidak	Cukup akurat, struktur kalimat agak rancu. Perlu perbaikan agar lebih sesuai bahasa Sasaran

	mengerti artinya/maknanya	
ما هي؟ عمر ابن الخطاب رضي الله عنه هو مؤسس التقويم الهجري وفي عهده بلغ الاسلام مبلغا عظيما	Apa itu? Umar bin Khatab Radhiyallahu Anhu, dia yang menetapkan penanggalan hijriah dan dimasa pemerintahan Islam mencapai pencapaian yang besar atau agung	Akurat
الا تعني مبلغا عظيما اي مبلغا كبيرا من المال	Bukankah maksud dari jumlah yang besar artinya jumlah yang besar dari uang?	Akurat
بل تعني هنا ان شأن الاسلام قد ارتفع في عهده و اصبحت دولة الاسلام قوية	Tetapi maksudnya disini bahwa kondisi agama Islam mengalami peningkatan dimasa pemerintahan beliau dan negara Islam menjadi kuat	Akurat
ارأيت يا صغيرتي أحتجنا الى اللغة العربية وكي نفهم معنى الجملة	Kau lihat itu putri kecilku ? Kita membutuhkan bahasa Arab agar kita paham arti dari kalimat tersebut	Akurat
الم أقل لك انها مهما حتى لدراسة التاريخ و غيره من المواد	Bukankah aku katakan padamu bahwa sesungguhnya bahasa Arab penting, bahkan untuk mempelajari sejarah dan materi pelajaran lainnya.	Akurat
نعم يا أمي معك حق	Ya, ibu, engkau benar	Akurat

<p>لغتنا العربية قد شرفها الله بانزال القران الكريم بها و حبنا لها من صميم حبا لديننا و عقيدتنا</p>	<p>Bahasa Arab kita telah dimuliakan oleh Allah dengan menurunkannya Al-Quranul Karim dengan menggunakan bahasanya dan cinta padanya adalah inti cinta kita pada agama kita dan keyakinan kita</p>	<p>Akurat</p>
<p>أعدك ان أهتم بمذاكرتها اكثر ومنذ الان ساعيد كتاب التاريخ لمكتبة ابي واعد فورا</p>	<p>Saya berjanji untuk lebih memperhatikan dalam mengulanginya dan sejak sekarang aku akan mengembalikan buku sejarah ke perpustakaan ayah saya dan saya segera kembali</p>	<p>Akurat</p>

Keakuratan dalam subtitle film kartun tersebut mayoritas maknanya telah tersampaikan dengan baik, namun beberapa frasa perlu diperbaiki agar sesuai secara semantik

b. Keberterimaan

Sebuah terjemahan dianggap diterima apabila hasil terjemahannya terdengar alami, tidak kaku, mengalir dengan lancar serta menggunakan kosakata dan struktur yang umum digunakan dalam kaidah bahasa target. Konsep keberterimaan memiliki peran penting karena sebuah terjemahan bisa saja tidak diterima oleh pembaca target apabila cara penyampaiannya bertentangan dengan kaidah, norma, dan budaya bahasa target. Keberterimaan mengacu pada sejauh mana terjemahan disusun sesuai dengan aturan bahasa tata bahasa dalam bahasa sasaran. Tabel berikut memuat hasil analisis kualitas terjemahan subtitle film berdasarkan aspek keberterimaan:

Kalimat Terjemahan	Penilaian	Catatan
<p>“Sejarah punya cerita-cerita yang menyenangkan”</p>	<p>Diterima</p>	<p>Kalimat alami dalam bhaasa Indonesia</p>

“Sains memiliki pengetahuan yang dahsyat”	Kurang natural	Lebih baik terjemahnya diganti menjadi “sains menyimpan banyak pengetahuan menakjubkan”
“Tidak bolehkah aku menyukai satu pelajaran lebih dari yang lain?”	Diterima	Sesuai dengan norma bahasa Indonesia
“Tidak mengapa, tentu, karena masing-masing dari kita memiliki kecenderungan, hobi, dan kemampuan yang berbeda dari yang lain, tetapi kita harus memiliki pengetahuan atau informasi umum tentang segala sesuatu”	Diterima	Gaya Formal sesuai konteks edukatif
“Baiklah ibu, apakah aku boleh pergi untuk beristirahat sekarang?”	Diterima	Nada sopan anak ke ibu terjaga
“iya sayangku”	Sangat diterima	Pilihan kata penuh kasih dan umum digunakan
“Beristirahatlah, kemudian kembalilah kepadaku”	Diterima	Kalimat perintah lembut, dan dapat diterima
“Ayah bolehkah aku meminjam buku dari perpustakaanmu?”	Diterima	Struktur dan nada sopan sesuai
“Tentu, ini membuat senang tetapi kembalikan tempatnya ketika kamu selesai (membaca)”	Cukup diterima	Kalimat “ ini membuat senang” terdengar janggal, lebih tepat jika diganti dengan “itu membuatku senang”

“Tentu, terima kasih ayah”	Diterima	Ekspresi sopan dan umum
Kalimat aneh apa ini? Dan apa artinya?	Diterima	Nada kalimatnya merupakan nada percakapan sehari-hari anak
Ayah sibuk dengan pekerjaannya, aku akan bertanya kepada ibu	Diterima	Kalimat alami dan umum digunakan
Saya membaca buku sejarah ini kemudian aku berhenti pada satu kalimat yang aku tidak mengerti artinya/maknanya	Cukup diterima	Struktur bisa dibuat lebih natural
Apa itu? Umar bin Khatab Radhiyallahu Anhu, dia yang menetapkan penanggalan hijriah dan dimasa pemerintahan Islam mencapai pencapaian yang besar atau agung	Diterima	Gaya bahasanya formal, dan dapat diterima
Bukankah maksud dari jumlah yang besar artinya jumlah yang besar dari uang?	Cukup diterima	Susunan kata dalam kalimatnya agak kaku
Tetapi maksudnya disini bahwa kondisi agama Islam mengalami peningkatan dimasa pemerintahan beliau dan negara Islam menjadi kuat	Diterima	Penjelasannya edukatif menyesuaikan konteks

Kau lihat itu putri kecilku ? Kita membutuhkan bahasa Arab agar kita paham arti dari kalimat tersebut	Diterima	Sangat cocok untuk konteks keluarga
Bukankah aku katakan padamu bahwa sesungguhnya bahasa Arab penting, bahkan untuk mempelajari sejarah dan materi pelajaran lainnya.	Diterima	Gaya bahasa tepat dan komunikatif
Ya, ibu, engkau benar	Diterima	Ungkapannya sederhana dan sopan
Bahasa Arab kita telah dimuliakan oleh Allah dengan menurunkannya Al-Quranul Karim dengan menggunakan bahasanya dan cinta padanya adalah inti cinta kita pada agama kita dan keyakinan kita	Diterima	Sesuai dengan konteks religious
Saya berjanji untuk lebih memperhatikan dalam mengulanginya dan sejak sekarang aku akan mengembalikan buku sejarah ke perpustakaan ayah saya dan saya segera kembali	Diterima	Kalimat reflektif dan wajar

Keberterimaan dalam subtitle beberapa bagian terasa seperti terjemahan langsung dan kurang natural, serta penggunaan bahasa baku belum konsisten.

c. Keterbacaan

Menurut Nababan (2012), keterbacaan merujuk pada sejauh mana teks terjemahan dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca dalam

bahasa sasaran. Dalam konteks penerjemahan, keterbacaan menjadi aspek penting dalam menilai kualitas terjemahan karena berkaitan langsung dengan pengalaman pembaca. Umumnya, penilai adalah pembaca dari bahan target yang akan menilai apakah teks terjemahan tersebut jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kebingungan atau makna ganda. (Rahmah, 2018)

Dalam penelitian ini, objek yang di analisis adalah subtitle atau teks terjemahan yang muncul di layer atau film kartun Fawaz dan Nourah. Subtitle berperan penting sebagai media penerjemahan penonton terhadap dialog dalam bahasa sumber. Karena audiens dari film ini mayoritas adalah anak-anak, maka keterbacaan subtitle menjadi aspek krusial. Subtitle harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, sesuai usia, serta mudah dicerna tanpa menghilangkan makna dari pesan asli dalam bahasa sumber. (Ardi, 2021)

Dengan demikian, aspek keterbacaan dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari segi kebahasaan, tetapi juga dari segi kesesuaian dengan karakteristik penontonnya. Penilaian terhadap subtitle Fawaz dan Nourah mencakup apakah terjemahannya mampu menyampaikan makna secara tepat, tidak membingungkan, serta tetap terasa alami dan menyatu dengan konteks visual dan budaya penonton anak-anak Indonesia. Tabel berikut memuat hasil analisis kualitas terjemahan subtitle film berdasarkan aspek keterbacaan:

Aspek Keterbacaan	Penilaian dan Perbaikan	Kalimat Terjemahan
Struktur kalimat	Cukup baik, namun kalimatnya agak panjang dan kurang efisien. Bisa dipecah menjadi dua kalimat	"Tetapi hati-hati semua pelajaran itu penting..."
Penggunaan istilah	Cukup baik, ada kata yang campuran baku	Penggunaan "Dashyat" perlu diganti agar seragam
Struktur kalimat dan kejelasan makna	Baik, kalimat tanyanya jelas dan natural	"Tidak bolehkah aku menyukai satu pelajaran lebih dari yang lain?"
Panjang kalimat, kesinambungan ide	Cukup, kalimat terjemahan terlalu panjang. Saran : tidak	"Tidak mengapa, tentu, karena masing-masing dari kita memiliki

	mengapa, tentu saja. Setiap orang punya minat dan kemampuan yang berbeda-beda	kecenderungan, hobi, dan kemampuan yang berbeda dari yang lain, tetapi kita harus memiliki pengetahuan atau informasi umum tentang segala sesuatu”
Kesederhanaan dan kejelasan ungkapan	Baik, bahasa sopan dan mudah dipahami	“Baiklah ibu, apakah aku boleh pergi untuk beristirahat sekarang?”
Kependekan dan kehangatan ekspresi	Sangat baik, bahasanya pendek, akrab, dan sangat komunikatif	“iya sayangku”
Kejelasan Instruksi	Baik, Intruksi jelas dan tidak kaku	“Beristirahatlah, kemudian kembalilah kepadaku”
Kejelasan permintaan	Baik, nada sopan dan langsung dapat dimengeri	“Ayah bolehkah aku meminjam buku dari perpustakaanmu?”
Kejelasan kealamian respons	Cukup, ungkapannya kurang idiomatis. Saran: “Itu membuat Ayah senang, tapi kembalikan ke tempatnya setelah kamu selesai membacanya”	“Tentu, ini membuat senang tetapi kembalikan tempatnya ketika kamu selesai (membaca)”
Kesederhanaan dan keefektifan kalimat	Baik, kalimat pendek dan tepat	“Tentu, terima kasih ayah”
Panjang dan kejelasan kalimat	Cukup, kalimat terlalu panjang saran : “Saya sedang membaca buku sejarah, lalu aku berhenti pada satu kalimat yang tidak aku pahami artinya”.	Saya membaca buku sejarah ini kemudian aku berhenti pada satu kalimat yang aku tidak mengerti artinya/maknanya

Struktur kalimat logis dan tidak membingungkan	Cukup, namun terlalu kaku. Saran: "Bukankah jumlah besar maksudnya uang yang banyak?:"	Bukankah maksud dari jumlah yang besar artinya jumlah yang besar dari uang?
Kesederhanan dan keseharian kosakata	Baik, kalimat tanya pendek dan lugas.	Kalimat aneh apa ini? Dan apa artinya?
Keefektifan dalam komunikasi lisan	Baik, bahasa sehari-hari yang umum dan mudah dipahami	Ayah sibuk dengan pekerjaannya, aku akan bertanya kepada ibu
Nada ekspresif dan mudah dimengerti	Baik, ungkapan akrab dan mudah ditangkap maknanya	Kau lihat itu putri kecilku ? Kita membutuhkan bahasa Arab agar kita paham arti dari kalimat tersebut
Transisi antaride atau kalimat	Baik, kalimat panjang tapi struktur tetap rapi dan mudah dimengerti	Bahasa Arab kita telah dimuliakan oleh Allah.....
Kesesuaian dengan konteks usia penutur (anak)	Baik, kalimat pendek, tegas, dan sesuai konteks anak-anak	Ya, ibu, engkau benar
Kalimat reflektif dan bernada janji	Runut dan dapat dipahami dengan baik.	Saya berjanji untuk lebih memperhatikan dalam mengulanginya...

Keterbacaan dalam teks subtitle, terjemahannya mudah dibaca secara umum, namun perlu perbaikan gaya bahasa agar lebih konsisten dan enak dibaca. Para ahli dalam bidang teori penerjemahan sepakat bahwa kualitas suatu terjemahan dapat dinilai baik apabila memenuhi tiga kriteria utama. Pertama, terjemahan harus akurat dalam menyampaikan isi pesan, yakni makna yang terkandung dalam teks terjemahan harus setara dengan makna dalam teks sumber. Kedua, hasil terjemahan harus sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, serta tidak bertentangan dengan norma dan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat penggunaan bahasa tersebut. Ketiga, teks terjemahan harus mudah dipahami oleh pembaca sasaran, baik dari segi struktur kalimat maupun pilihan diksi yang digunakan (Nabatan et al., 2012).

Berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh, kualitas terjemahan *subtitle* dalam film Fawaz dan Nourah dari aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan tergolong sangat baik. Makna yang disampaikan umumnya akurat dan sesuai dengan konteks, penggunaan bahasa dalam teks sasaran juga cukup alami serta selaras dengan norma bahasa Indonesia. Selain itu, mayoritas kalimat dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh penonton. Meskipun demikian, terdapat beberapa bagian kecil yang terjemahannya masih dapat disederhanakan atau diperhalus agar lebih efektif dan komunikatif dalam penyampaian makna. (Anshori, 2023)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penerjemahan *subtitle* dalam film Fawaz dan Nourah menggunakan 5 dari 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir. Kelima teknik tersebut adalah modulasi, harfiah, transposisi, kesepadanan lazim (*equivalence*), dan adaptasi. Dari kelima teknik tersebut, modulasi dan harfiah merupakan teknik yang paling dominan digunakan. Hal ini disebabkan karena bahasa dalam film ini bersifat sehari-hari, sederhana, dan komunikatif, sehingga penerjemah lebih cenderung memilih teknik yang bisa menjaga keluwesan bahasa serta tetap mempertahankan makna asli.

Sementara itu, teknik transposisi digunakan ketika terjadi perbedaan struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa target. Teknik kesepadanan lazim diterapkan untuk menyampaikan makna dengan ungkapan yang umum dalam budaya bahasa Indonesia, dan adaptasi digunakan dalam satu kasus, ketika ungkapan dalam bahasa sumber tidak memiliki padanan yang sesuai dan perlu diganti dengan bentuk yang lebih relevan secara budaya, sehingga penerjemahan dalam film ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan makna dan bentuk bahasa sesuai konteks komunikasi lisan, tanpa mengabaikan kesetiaan terhadap pesan aslinya.

Penerapan teknik-teknik penerjemahan berperan penting dalam membantu penerjemah menentukan bentuk dan struktur linguistik yang baik pada tingkat kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam bahasa sasaran. Teknik penerjemahan memungkinkan penerjemah memilih padanan yang paling tepat, sehingga tercapai kesepadanan makna antara bahasa sumber dan bahasa target secara kontekstual dan kultural. Dengan demikian, teknik yang tepat tidak hanya mendukung akurasi makna, tetapi juga meningkatkan keberterimaan dan keterbacaan terjemahan bagi pembaca atau penonton dalam budaya sasaran.

Lebih jauh lagi, kualitas penerjemahan menjadi aspek yang sangat penting dalam proses alih bhaasa. Kualitas yang baik akan menjamin bahwa pesan yang disampaikan tidak mengalami distorsi makna, etatp relevan dengan konteks, dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Tiga aspek utama yakni akurasi,keberterimaan,keterbacaan menjadi tolak ukur yang esensial dalam menilai keberhasilan sebuah terjemahan. Oleh karena itu, pemilihan teknik penerjemahan yang tepat harus diimbangi dengan perhatian terhadap kualitas hasil terjemahan, agar komunikasi lintas bahasa dapat berlangsung secara efektif dan fungsional.

Referensi

- Anshori, S. (2021). Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi Linguistik Minat Utama Linguistik Penerjemahan.
- Ardi, H. (2022). Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi Linguistik Minat Utama Linguistik Penerjemahan.
- Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Supriadi, R. (2024). Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 183–194. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>
- Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). ANALISIS METODE PENERJEMAHAN PADA SUBTITLE FILM ANIMASI “AL-FARABI” VERSI ARABIC CARTOON. 2.
- Muslih, M., & Anis, M. Y. (2017). MENENTUKAN ARAH PENERAPAN TEKNIK DAN METODE PENERJEMAHAN ARAB – INDONESIA DALAM TEKS KEAGAMAAN: STUDI KASUS PENERJEMAHAN SY'RU MACHALLIL QIYĀM KARYA FATIHUDDIN ABUL YASIN.
- Rahmah, Y. (2018). METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN KARYA SASTRA. *KIRYOKU*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v2i3.9-16>